

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Faktor penolakan pendonor trombopheresis akibat pemeriksaan serologi yang meliputi uji saring IMLTD dan skrining antibodi tidak didapatkan pendonor yang mengalami penolakan.
2. Faktor penolakan pendonor trombopheresis akibat pemeriksaan hematologi didapatkan kondisi plasma keruh akibat kadar lipemik tinggi berjumlah 65%, plasma kemerahan akibat hemolisis dengan kadar HCT $>0,75$ berjumlah 10%, dan kadar hemoglobin >17 g/dL berjumlah 5%.
3. Faktor penolakan lain pendonor trombopheresis didapatkan pendonor dengan faktor penolakan lebih dari 1 faktor berjumlah 5%, memiliki tekanan darah yang tinggi berjumlah 2,5%, terdapat infeksi/luka berjumlah 2,5%, kualitas tidur < 7 jam berjumlah 2,5%, dan pembatalan permintaan dari pihak rumah sakit berjumlah 2,5%.

5.2 Saran

1. Bagi UDD PMI Kota Surabaya, dengan adanya penelitian ini petugas Bagian Pelayanan Donor Darah UDD PMI Kota Surabaya dapat memaksimalkan pelayanan terhadap pendonor trombopheresis dan memberikan edukasi terhadap calon pendonor.
2. Bagi pendonor trombopheresis, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap donor trombosit dan faktor-faktor yang dapat menjadi alasan penolakan sehingga pendonor dapat menerapkan pola hidup sehat untuk menjaga kualitas darah dan kesehatannya.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait donor trombopheresis, alur, manfaat, interval donor, dan faktor yang dapat menjadi alasan penolakan pendonor sehingga dapat meningkatkan gaya hidup sehatserta motivasi untuk donor darah secara sukarela dan rutin.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti faktor-faktor penolakan terhadap pendonor trombopheresis dengan lebih banyak sampel agar diperoleh faktor-faktor penyebab terjadinya penolakan pada pendonortrombopheresis lebih bervariasi.